

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT SISWA
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI SMA N 11 SIJUNJUNG**

JURNAL



**AFMIKO
10090009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Dengan Judul:

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT SISWA
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DI SMA N 11 SIJUNJUNG**

Nama : Afmiko
NPM : 10090009
Program studi : Pendidikan Ekonomi
**Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat**

Padang, Oktober 2014

Disahkan oleh :

Pembimbing I


(Sumarni, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing II


(Nora Susanti, M.Si)

**FACTORS AFFECTING STUDENT INTEREST
CONTINUING TO HIGHER EDUCATION
IN SMA N 11 Sijunjung**

By :
Afmiko,¹ Sumarni,² Nora Susanti,³

Economic Education STKIP PGRI West Sumatra
Prodidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

Abstract

In this research study has the purposes one are: 1. Knowing the relationship between the level of intelligence of the student's interest to College Continuing Studies in Class XII SMA N 11 Sijunjung, 2. Knowing the relationship between the school environment by Interest Continuing Studies Students to College High School in Class XII N 11 Sijunjung, 3. Knowing the relationship between family environment with Interest Continuing Studies Students to Higher Education in Class XII SMA N 11 Sijunjung.

This research is descriptive and associative in collecting the data total sampling conducted at SMAN 11 Sijunjung. Data collection techniques used are documentation and questionnaires. The results of this study indicate that: 1. There is no significant effect relationship between the intelligence of the students desire to continue the study a value of Wald statistic (2.511) < of (67.505) and sig (0.113) > α (0.10). 2. There was a significant effect relationship between the school environment with interest to Progress to Higher Education In Class XII SMA N 11 Sijunjung the Wald statistic value (2.933) < of (67.505) and sig (0.087) < α (0.10). 3. There is no significant effect on the relationship between family environment with interest to Progress to Higher Education In Class XII SMA N 11 Sijunjung Wald statistic (1.475) < of (67.505) and sig (0.225) > α (0.10).

Keywords : Intelligence, School of Environment, Environment Family and Interests Continue to College

¹ Student Education Program Economics

² Lecturer Economics Education Program

³ Lecturer Economics Education Program

FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DI SMA N 11 SIJUNJUNG

Oleh :
Afmiko,¹ Sumarni,² Nora Susanti³

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: 1. Mengetahui hubungan antara Tingkat kecerdasan dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA N 11 Sijunjung, 2. Mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA N 11 Sijunjung, 3. Mengetahui hubungan antara Lingkungan keluarga dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA N 11 Sijunjung. Penelitian ini adalah *deskriptif dan asosiatif* teknik pengambilan data *total sampling* yang dilakukan di SMA N 11 Sijunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat hubungan yang tidak berpengaruh signifikan antara kecerdasan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan nilai *Wald statistic* (2,511) < dari χ^2 (67.505) dan sig (0,113) > α (0,10). 2. Terdapat hubungan berpengaruh signifikan antara lingkungan sekolah dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA N 11 Sijunjung dengan nilai *Wald statistic* (2,933) < dari χ^2 (67.505) dan sig (0,087) < α (0,10). 3. Terdapat hubungan tidak berpengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA N 11 Sijunjung *Wald statistic* (1,475) < dari χ^2 (67.505) dan sig (0,225) > α (0,10).

Kata Kunci : Kecerdasan, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera barat

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

SMA N 11 Sijunjung ini tidak terlalu banyak siswa dan di SMA N 11 Sijunjung ini belum lama berdiri, berdirinya pada tahun 2007 dan masih banyak belum tercapai indeks kumulatif dalam pembelajaran.

SMA N 11 Sijunjung masih belum dapat menguasai pembelajaran secara penuh dapat kita lihat melalui prestasi belajar mengajar masih banyak yang belum tuntas iterprestasi kumulatifnya, prestasi siswa dapat kita ketahui dalam ujian dimana kecerdasan siswa-siswi sangat rendah, para orang tua hendaknya anak-anak nya berprestasi didalam maupun diluar sekolah. Begitu juga dengan sekolah membimbing siswa-siswi agar berminat masuk ke perguruan tinggi, guru tidak hanya mengajar tetapi membimbing siswa-siswi itu untuk masuk ke perguruan tinggi, dan keluarga harus mensuportnya agar masuk ke perguruan tinggi karena keluargalah yang paling utama yang mendidik anak, yang kedua baru lingkungan sekitarnya.

Bagi siswa sendiri adanya minat untuk masuk keperguruan tinggi dimana dengan masuk keperguruan tinggi ini wawasan lebih cemerlang dan lebih terbuka, dimana SMA N 11 ini ada tiga puluh lima (35) orang anak yang lulus dan ada sepuluh (10) anak saja yang memasuki perguruan tinggi.

Di SMA N 11 ini tidak beberapa orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dapat kita lihat dalam empat (4) tahun terakhir dimana murid-muridnya yang masuk dan yang tidak masuk perguruan tinggi di bawah ini:

Tabel 1. Siswa-siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau tidak melanjutkan.

| Tahun | Jumlah siswa | Perguruan tinggi | Jumlah | Persentase % |
|-------|--------------|-------------------|----------|--------------|
| 2010 | 35 siswa | Melanjutkan | 10 siswa | 28,57 % |
| | | Tidak Melanjutkan | 25 siswa | 71,43 % |
| 2011 | 51 siswa | Melanjutkan | 12 siswa | 23,53 % |
| | | Tidak Melanjutkan | 39 siswa | 76,47 % |
| 2012 | 36 siswa | Melanjutkan | 5 siswa | 13,89 % |
| | | Tidak Melanjutkan | 31 siswa | 86,11 % |
| 2013 | 50 siswa | Melanjutkan | 6 siswa | 12 % |
| | | Tidak Melanjutkan | 44 siswa | 88 % |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 11 Sijunjung.

Dari table diatas siswa yang lulus pada tahun 2010 ada 35 siswa dan yang masuk ke perguruan tinggi hanya 10 siswa saja atau 28,57%, dan pada tahun ini lah yang terbanyak masuk perguruan tinggi, dan paling sedikit pada tahun 2013 hanya 6 siswa masuk perguruan tinggi atau 12% dari 50 siswa.

Dari keterangan diatas peneneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan tinggi rendahnya minat siswa masuk ke perguruan tinggi, metode pembelajaran dan prestasi siswa yang digunakan untuk mempertimbangkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak, pekerjaan orang tua siswa itu sendiri hanya tani dan swasta, hendaknya guru memotivasi sangat tinggi ke siswa agar masuk ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penulisan di atas, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif dan asosiatif berbentuk hubungan kausal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Menurut Sugiyono (2011:11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat.

penelitian ini di lakukan di SMA N 11 Sijunjung yang beralamat di Timpeh V, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Agustus tahun 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua anak yang duduk di kelas XII SMA N 11 Sijunjung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 orang siswa.

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai pemusatan (nilai rata-rata, median, modus); dan nilai dispersi (standar deviasi dan koefisien variasi) serta menginterpretasikannya. Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Skala TCR

| No | Rentang Skala | TCR |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 0% - 54% | Tidak baik |
| 2 | 55% - 64% | Kurang baik |
| 3 | 65% - 79% | Cukup |
| 4 | 80% - 89% | Baik |
| 5 | 90% - 100% | Sangat baik |

Sumber : Arikunto (2010)

2. Uji Regresi Logistik

a. Pengertian

Regresi logistik adalah uji yang dilakukan pada peneliti apabila variabel dependen berskala dikotom (nominal dengan 2 kategori), masih tentulah semua variable independen haruslah berskala dikotom juga, tetapi apabila skala dikategorikan nominal lebih dari 2 masih dapat dilakukan uji regresi logistik ganda dengan cara melakukan dummy atau dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian (ya atau tidak) yang bias diberi angka (0 atau 1).

1) Menilai model Fit

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data, beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini, hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini dijelaskan bahwa kita akan menolak hipotesis nol supaya model fit dengan data statistik yang digunakan berdasarkan pada model model fungsi likelihood. Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hosmer and Lameshow Goodness of fit test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada fit. Jika nilai Hosmer and Lameshow of fit sama dengan kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga Goodness fit model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima atau cocok.

b. Tujuan regresi logistik

Tujuan regresi logistik adalah pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variable yang berupa sebuah variable binary yang menggunakan data variable independent yang sudah diketahui besarnya.

Regresi, termasuk variable dummy, pada regresi linear, variable prediktor yang maupun kategorik baik numerik ataupun digunakan biasanya numerik, tetapi jika kita melibatkan campuran antara numerik rasio peluang (odds ratio) antara keberhasilan atau kegagalan suatu dari analisis. Dapat kita contohkan dengan seorang tokoh yang ingin menjadi presiden, akan lebih baik peluangnya jika menjadi ketua partai politik tertentu. Disini odds ratio yang dimaksud adalah seberapa besar peluang tokoh tersebut mempertimbangkan variable prediktor yang ada. Regresi logistik akan membentuk

variable prediktor / respon (log p)logistik membentuk persamaan atau fungsi dengan pendekatan maximum likelihood / (1-p) yang merupakan kombinasi linier dari variable independen. Nilai variable prediktor ini kemudian ditransformasikan.

c. Asumsi dalam regresi logistik

Kita dapat menggunakan d, yang memaksimalkan peluang pengklasifikasian objek yang diamati menjadi kategori yang sesuai kemudian mengubahnya menjadi kofesien regresi yang sederhana. Dua nilai yang biasa digunakan sebagai variable dependen yang diprediksi adalah 0 dan 1 (ex.1= berhasil, 0= gagal). Regresi linier seperti yang kita ketahui tidak dapat menyelesaikan kasus dimana variable dependen bersifat dikotomi dan kategori dengan dua atau lebih kemungkinan (ex. Sukses atau gagal; terpilih atau tidak terpilih; lulus atau tidak lulus; melakukan pembelian atau tidak; mendapat promosi atau tidak, dan lain-lain).

Regresi logistik umumnya melibatkan berbagai macam variable prediktor :

- Variable dependen bersifat dikotomi (2 variabel)
- Variable independen tidak harus memiliki keragaman yang mengasumsikan hubungan linier antar variable dependen dan independen sama antar kelompok variable
- Kategori dalam variable independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
- Sampel yang diperlukan dalam jumlah relative besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variable prediktor (bebas)

d. Persamaan regresi logistik

Regresi logistik menghasilkan rasio peluang yang dinyatakan dengan transformasi fungsi logaritma (log), dengan demikian fungsi transformasi log ataupun \ln diperlukan untuk p-value, dengan demikian $\ln P/1-P = b_0 + b_{x1} + e$

(Singgih Santoso 2010)

Uji regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedasitas dan autokorelasi dikarenakan variable terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variable dummy, sehingga residualnya tidak memerlukan pengujian tersebut.

(Imam Ghozali, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan kecerdasan dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Di era globalisasi saat ini, kecerdasanlah yang memegang peranan semuanya, untuk itu para siswa disekolah dituntut untuk cerdas dalam segala hal, dengan itu para siswa dapat berpikir secara rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

Untuk meningkatkan minat siswa ke perguruan tinggi harus para siswa cermat dan cerdas mengambil keputusan itu, para siswa harus bias memanfaatkan waktu luang, menyimpulkan materi, para siswa mendengarkan guru menerangkan dan lain-lain.

Menurut para ahli, David Wescler (dalam Syaiful, 2010:82) juga memberi pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau Intelligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Menurut para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa di SMA N 11 Sijunjung ini tidak bertindak atau berpikir rasional dan tidak berinteraksi dengan lingkungan secara efektif maka terjadi kecerdasan itu tidak berkembang secara matang.

Adakalanya siswa itu di beri rasa penasaran yang kuat dan para siswa ingin mengetahuinya dengan itu terbukalah kecerdasan siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan. Oleh karena itu tingkat kecerdasan siswa, para siswa dapat berfikir secara rasional hendaknya, supaya dapat belajar dengan serius dan tenang.

Dengan demikian dapat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kurang berpengaruh dan signifikan antara kecerdasan dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis $Wald\ statistic >$ dari $\alpha = 0,10$

maka dari itu dapat disimpulkan variabel kecerdasan tidak berpengaruh signifikan, apabila siswa merasa lebih cerdas maka siswa kurang berminat masuk ke perguruan tinggi.

2. Tingkat Lingkungan Sekolah dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Dilingkungan sekolah ini hendaknya para guru mencontohkan yang lebih baik kepada para siswa agar para siswa mencontohnya, tantangan dan rintangan yang dirasakan oleh para guru dapat dirasakan para siswa. Tidak setiap individu yang dapat berhasil disekolah ada saja tantangan dan hambatannya.

Begitu pula yang terjadi pada siswa, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang membuat siswa mengalami kesulitan dan tidak berhasil mencapai prestasi yang diharapkan oleh dirinya sendiri. Guru perlu juga meningkatkan pemenuhan mata pelajaran pada siswa dengan demikian diharapkan para siswa akan terbiasa dengan lingkungan belajar dan mampu siswa memiliki minat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut para ahli, Yusuf, (2001:54). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Menurut para ahli di atas hubungan lingkungan sekolah ini yaitu adanya ekstra kurikuler bakat dan minat, yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, dan lingkungan sekolah ini membimbing siswa-siswi dalam belajar, berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan.

Didalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kurang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Wald statistic* < dari $\alpha = 0,10$ maka dari itu dapat disimpulkan variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan, apabila siswa berada dilingkungan sekolah maka siswa sangat berminat masuk ke perguruan tinggi.

3. Hubungan lingkungan keluarga dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi, disamping banyaknya kesempatan dan harapan yang menjanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali.

Untuk meningkatkan minat siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya. Sekiranya orang tua melarang anaknya untuk berkata kasar, merugikan orang lain, dan orang tua harus ada waktu untuk membingnya.

Menurut para ahli, Hasbullah (2003:32) "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga."

Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua dan berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama.

Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan vitalitas dan ketenangan dalam benak anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, serta kecenderungan mereka.

Keluarga bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Untuk itu dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah bertanggungjawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

Maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kurang berpengaruh dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Wald statistic* > dari $\alpha = 0,10$ maka dari itu dapat disimpulkan variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan, apabila siswa berada dilingkungan keluarganya maka siswa kurang berminat masuk ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Syaiful. 2010 . *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Penerbit Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anaka dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya